

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sistem

Pengertian menurut Diana dan Setiawati (2011:3), “Sistem merupakan serangkaian bagian yang saling bergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Kristanto (2018:1)

“Suatu sistem adalah jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah rangkaian dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain dalam mencapai tujuan untuk melaksanakan suatu kegiatan perusahaan.

2.1.1 Tujuan Sistem

Menurut Azhar Susanto (2013:23)

Target atau sasaran akhir yang ingin dicapai oleh sistem. Agar supaya target tersebut bisa tercapai, maka target atau sasaran tersebut harus diketahui terlebih dahulu ciri-ciri atau kriterianya. Upaya mencapai sasaran tanpa mengetahui ciri-ciri atau kriteria dari sasaran tersebut kemungkinan besar sasaran tersebut tidak akan pernah tercapai. Ciri-ciri atau kriteria dapat juga digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai suatu keberhasilan suatu sistem dan menjadi dasar dilakukannya suatu pengendalian.

2.2 Sistem Informasi

2.2.1 Pengertian Sistem Informasi

Definisi menurut Diana dan Setiawati (2011:4)

Sistem informasi, yang kadang kala disebut sebagai sistem pemrosesan data, merupakan sistem buatan manusia yang biasanya terdiri dari sekumpulan komponen (baik manual maupun berbasis komputer) yang terintegrasi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data serta menyediakan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pemakai informasi tersebut.

Menurut Krismaji (2015:15)

Sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, dan mengolah serta menyimpan data, dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah kumpulan komponen yang terintegrasi untuk mengolah data dalam menghasilkan output yang baik bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2.2.2 Pengertian Sistem Informasi Berbasis Komputer

Menurut Bodnar (2010:6)

“Sistem informasi berbasis komputer merupakan satu rangkaian perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mentransformasi data menjadi informasi yang berguna”.

Menurut Weygant dkk (2014:398)

Dalam sistem akuntansi terkomputerisasi., ada program-program yang digunakan dalam menjalankan siklus akuntansi, seperti penjurnalan, posting (pembukuan) dan penyusunan neraca saldo. Dalam sistem yang terkomputerisasi, jurnal dan buku besar dapat dicatat dalam basis data (database) komputer. Lebih jauh lagi, telah ada software untuk menjalankan sistem bisnis seperti fungsi penagihan, fungsi penyiapan penggajian dn fungsi penganggaran.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi berbasis komputer adalah serangkaian perangkat yang saling berkaitan satu sama lain yang dirancang untuk mempermudah aktivitas manusia dalam bentuk komputer.

2.3 Akuntansi

2.3.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Reeve, dkk (2012:9)

“Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan.”

2.3.2 Tujuan Akuntansi

Menurut Soemarso S.R (2010:8)

“Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi (*economic information*) dari suatu kesatuan ekonomi (*economy entity*) kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

2.4 Sistem Informasi Akuntansi

2.4.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Diana dan Setiawati (2011:4)

“Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.”

Menurut Krismiaji (2015:4)

Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang memproses serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan transaksi keuangan untuk menghasilkan informasi bagi yang berkepentingan baik luar maupun dalam perusahaan.

2.4.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Lingkup Sistem Informasi Akuntansi dapat dijelaskan dari tujuan yang dicapai dari informasi akuntansi. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi menurut Diana dan Setiawati (2011:5), adalah sebagai berikut:

1. Mengamankan harta atau kekayaan perusahaan.
2. Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan.
3. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal.
4. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi.
5. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan).
6. Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan.
7. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.

2.4.3 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen sistem informasi menurut Romney dan Steinbart (2015:11) yaitu:

1. Orang yang menggunakan sistem,
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data,
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat periferal dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA

2.4.4 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Sebagai suatu sistem, sistem informasi akuntansi memiliki manfaat yang dapat dirasakan oleh penggunanya. Manfaat - manfaat tersebut antara lain seperti dijelaskan Diana dan Setiawati (2011:5) sebagai berikut:

1. Mengamankan harta/kekayaan perusahaan.
2. Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan.
3. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal.
4. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi.
5. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan).
6. Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan.
7. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.

2.4.5 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2015:15) sistem informasi akuntansi harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Relevan, sistem harus relevan dengan cara mengurangi ketidakpastian, menaikkan tingkat kemampuan untuk memprediksi dan membenarkan ekspektasi semula.
2. Sistem harus dapat dipercaya, sistem harus bebas dari kesalahan dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas perusahaan.
3. Lengkap, tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan pemakai.
4. Tepat waktu, sistem dapat disajikan disaat yang tepat untuk mempengaruhi sebuah proses dalam pengambilan keputusan.
5. Mudah dipahami, sebuah sistem dapat disajikan dalam format yang mudah untuk dipahami.

6. Dapat diuji kebenarannya, sistem memungkinkan dua orang yang berkompeten untuk menghasilkan sebuah informasi yang sama secara independen.

2.4.6 Perbandingan Antara Sistem Informasi Akuntansi Manual dan Terotomatisasi

Perbandingan antara sistem informasi akuntansi manual dan terotomatisasi terletak pada teknologi yang digunakan (Diana, 2011). Sistem informasi akuntansi manual masih sepenuhnya menggunakan tenaga manusia, mulai dari mencatat sampai membuat laporan keuangan. Sistem yang telah terotomatisasi lebih banyak memanfaatkan teknologi dalam prosesnya, khususnya penggunaan komputer. Perbedaan-perbedaan tersebut akan dijelaskan dalam table berikut.

Tabel 2.1
Perbandingan Antara Sistem Informasi Akuntansi Manual dan Terotomatisasi

Sistem Manual	Sistem Terotomatisasi
Menjurnal: mencatat transaksi dalam jurnal, misalnya transaksi penjualan dicatat dalam jurnal penjualan.	Input: mencatat transaksi ke dalam file transaksi, misalnya dokumen sumber dari transaksi penjualan dicatat dalam file transaksi penjualan.
Memposting: memposting setiap entri dari jurnal ke dalam buku pembantu.	Proses: mencatat setiap transaksi ke dalam file master, misalnya mencatat setiap transaksi penjualan ke dalam master file Piutang.
Memposting: memposting total jurnal (misalnya total jurnal penjualan) ke buku besar.	Proses: memtotal transaksi ke dalam file transaksi (misalnya transaksi penjualan ke dalam file transaksi penjualan) dan mencatat ke dalam file master buku besar.
Meringkas: menyiapkan Neraca Lajur.	Output: memanggil file master buku besar dan mencetak Neraca Lajur.

Sumber: Diana dan Setiawati (2011:8)

2.5 Penerimaan Kas

2.5.1 Pengertian Sistem Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2016:455)

Sistem akuntansi penerimaan kas berasal dari dua sumber utama: penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang. Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Penerimaan kas dari piutang dapat dilakukan melalui berbagai cara: (1) melalui penagihan perusahaan, (2) melalui pos, dan (3) melalui *lock box collection plan*.

2.5.2 Sumber Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2016:379), Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari penjualan tunai. Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan :

1. Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan *internal check*.
2. Penerimaan kas dari penjualan tunai dilakukan melalui transaksi kartu kredit, yang melibatkan bank penerbit kartu dalam pencatatan transaksi penerimaan kas.

2.5.3 Dokumen Yang Terkait Dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2016:3), Pencatatan transaksi penjualan barang dagang tidak lepas dari dokumen-dokumen, dokumen disini berfungsi sebagai pendukung sehingga tercatatnya sebuah transaksi. Dokumen merupakan formulir pertama untuk merekam suatu transaksi dalam formulir ini peristiwa yang terjadi dalam perusahaan direkam di atas kertas tertulis. Formulir adalah dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi.

Menurut Mulyadi (2016:386), Dokumen-dokumen yang biasa digunakan dalam mencatat sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai adalah:

1. Faktur penjualan tunai
2. Pita register kas (*cash register tape*)
3. *Credit card sales slip*
4. *Bill of Lading*
5. Faktur penjualan COD
6. Bukti setor bank
7. Rekapitulasi harga pokok penjualan

2.6 Pengeluaran Kas

2.6.1 Pengertian Pengeluaran Kas

Menurut Diana (2011:165), Pengeluaran kas digunakan untuk memfasilitasi pembayaran yang nilainya material dan dapat dibayarkan dengan transfer atau cek.

Menurut Mulyadi (2016:509)

Sistem akuntansi pengeluaran kas dapat dilakukan dengan dua sistem akuntansi pokok yaitu sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek dan sistem pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem dan akas kecil.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran kas yaitu suatu kegiatan mengeluarkan uang maupun untuk melaksanakan suatu pembiayaan dalam kegiatan operasional perusahaan.

2.6.2 Dokumen Yang Digunakan Dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

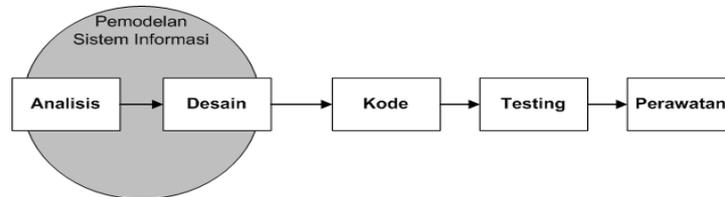
Menurut Diana (2011:165), Dokumen yang digunakan oleh perusahaan untuk mencatat transaksi pengeluaran kas adalah Bukti Kas Keluar.

Menurut Mulyadi (2016:426), dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah:

- 1) Bukti kas keluar
Bukti kas keluar berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasa sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Kreditur juga mendapat dokumen ini sebagai surat pemberitahuan dan sebagai dokumen pengurang utang.
- 2) Cek
Cek yaitu dokumen yang memerintahkan bank untuk melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek.
- 3) Permintaan Cek
Permintaan cek dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar.

2.7 Tahapan-tahapan Pengembangan Sistem

Menurut Shalahuddin (2011:45) secara operasional langkah-langkah metode waterfall dapat digambarkan dalam gambar 1.



Gambar 2.1
Tahap-tahap Pengembangan Sistem

2.7.1 Analisis (*Analysis*)

Analisis sistem dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan, hambatan-hambatan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikan. Pada tahap ini dilakukan dalam analisis sistem antara lain:

a. Analisis *PIECES*

Kelemahan dari sistem lama berdasarkan Analisis *PIECES* (*Performance, Information, Economic, Control, Eficiency, dan Service*), berikut ini perinciannya:

1. Kinerja (*Performance*)

Masalah kinerja yang diukur dengan jumlah waktu tanggap dan jumlah produksi akan muncul ketika tugas-tugas tidak mencapai tujuan atau sasaran. Kinerja diukur dengan jumlah produksi dan waktu tanggap. Jumlah produksi yang dimaksud adalah jumlah pekerjaan yang bisa diselesaikan selama jangka waktu tertentu. Waktu tanggap adalah keterlambatan rata-rata antara suatu transaksi dengan tanggapan yang diberikan kepada transaksi tersebut.

2. Informasi (*Information*)

Peningkatan kualitas informasi bukan berarti meningkatkan jumlah informasi, karena terlalu banyak informasi akan menjadi masalah baru. Keadaan yang membutuhkan peningkatan informasi diantaranya, kurangnya informasi yang relevan mengenai keputusan ataupun situasi

sekarang, kurangnya informasi yang tepat waktu, kurang akuratnya informasi.

3. Ekonomi (*Economic*)

Persoalan ekonomis dan peluang berkaitan dengan masalah biaya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam analisis ini adalah biaya (biaya tidak diketahui, biaya tidak dapat dilacak ke sumber, biaya terlalu tinggi) dan Keuntungan (Pasar-pasar baru dapat dieksplorasi, pemasaran saat ini yang dapat diperbaiki, pesanan-pesanan yang dapat ditingkatkan).

4. Pengendalian (*Control*)

Peningkatan terhadap pengendalian untuk mendeteksi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan serta kecurangan-kecurangan yang dan akan terjadi karena tidak adanya otorisasi. Pengendalian dipasang untuk meningkatkan kinerja sistem, mencegah, atau mendeteksi kesalahan sistem, menjamin keamanan data, informasi, dan persyaratan. Dalam analisis keamanan ini, perlu diperhatikan tentang keamanan atau kontrol yang lemah atau keamanan yang berlebihan.

5. Efisiensi (*Efficiency*)

Efisiensi menyangkut bagaimana menghasilkan *output* sebanyak-banyaknya dengan *input* seminim mungkin. Sistem dikatakan tidak efisien bila banyak waktu yang terbuang, data *input* berlebihan, data diproses berlebihan, informasi *output* berlebihan, usaha berlebihan, dan material yang berlebihan.

6. Pelayanan (*Service*)

Layanan merupakan kriteria penilaian dimana kualitas suatu sistem dikatakan baik atau buruk. Adapun kriteria- kriteria suatu sistem dikatakan buruk, jika sistem tersebut menghasilkan produk yang tidak akurat, tidak konsisten, dan tidak dipercaya, sistem sukar dipelajari dan sukar digunakan, sistem canggung, serta sistem tidak fleksibel.

b. Analisis Kebutuhan Sistem

Analisis kebutuhan sistem merupakan fase yang bertujuan untuk memahami kebutuhan dari sistem baru untuk mengembangkan sebuah sistem yang memadai kebutuhan tersebut. Kebutuhan sistem bisa diartikan sebagai pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh sistem atau pernyataan tentang karakteristik yang harus dimiliki sistem. Analisis ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Kebutuhan Fungsional

Kebutuhan fungsional adalah jenis kebutuhan yang berisi proses-proses apa saja yang nantinya dilakukan oleh sistem baru, selain itu juga berisi informasi-informasi yang harus ada pada sistem akuntansi penjualan tunai yang sesuai dan layak.

2. Kebutuhan Non Fungsional

Kebutuhan informasi adalah tipe kebutuhan yang berbasis property yang dimiliki oleh sistem. Kebutuhan tersebut antara lain sebagai berikut:

- c. Analisis Kelayakan Sistem

Analisis kelayakan merupakan proses yang mempelajari atau menganalisa permasalahan yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan akhir yang akan dicapai. Analisis kelayakan digunakan untuk menentukan kemungkinan keberhasilan solusi yang diusulkan. Analisis kelayakan sistem ini menggunakan beberapa studi kelayakan dalam melakukan analisisnya, diantaranya:

1. Studi Kelayakan Teknis

Kelayakan teknis meliputi kebutuhan sistem yang telah disusun dari aspek teknologi yang akan digunakan.

2. Studi Kelayakan Operasional

Sistem dikatakan layak secara operasional jika usulan kebutuhan suatu yang dapat menyelesaikan masalah yang ada dalam organisasi. Di samping itu, informasi yang dihasilkan oleh sistem harus merupakan informasi yang benar-benar dibutuhkan oleh pengguna, tepat pada saat pengguna membutuhkan.

2.7.2 Desain (*Design*)

Desain perangkat lunak (*software*) adalah proses multi langkah yang fokus pada desain pembuatan program perangkat lunak termasuk struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi antarmuka, dan prosedur pengkodean. Tahap ini mentranslasi kebutuhan perangkat lunak dari tahap analisis kebutuhan ke representasi desain agar dapat diimplementasikan menjadi program pada tahap selanjutnya

Pada tahap desain dilakukan perancangan antara lain:

- a. Perancangan *Database*
- b. Perancangan Proses
- c. Perancangan Antarmuka (*Interface*)

2.7.3 Pengkodean (*Coding*)

Tahap pengkodean dalam pembuatan aplikasi merupakan tahap yang sangat penting, karena jika gagal dalam tahap ini maka desain aplikasi yang dibuat tidak akan berjalan. Pengkodean (*coding*) adalah memberikan kode-kode atau tanda-tanda terhadap catatan-catatan observasi, wawancara dan kuesioner beserta isi/jawabannya. Kode itu dapat berupa huruf, angka-angka untuk nomor ataupun untuk nilai, lambang-lambang dan sebagainya. Maksud pengkodean ini adalah untuk mempermudah pengolahan (analisis) data, terutama jika data/informasi itu dianalisis melalui table-tabel (analisis). Pengkodean juga dapat diartikan sebagai penerjemahan data menjadi kode-kode bahasa pemrograman yang dapat dibuat menggunakan beberapa aplikasi.

2.7.4 Pengujian (*Testing*)

Proses pengujian berfokus pada logika internal *software* untuk memastikan bahwa semua pernyataan sudah diuji, dan juga fungsi eksternal. Metode yang digunakan untuk melakukan testing, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

2.7.5 Perawatan (*Maintenance*)

Perawatan *software* mengaplikasikan kembali setiap fase program sebelumnya namun tidak dilakukan dengan membuat *software* yang baru.

Perawatan program dapat dilakukan dengan cara *backup database* dan *backup aplikasi*.

2.8 *Microsoft Visual Basic 6.0*

Menurut Andi (2010:7):

Microsoft Visual Basic merupakan salah satu aplikasi pemrograman visual yang memiliki bahasa pemrograman cukup populer dan mudah untuk dipelajari. Basis bahasa pemrograman yang digunakan dalam *Microsoft Visual Basic 6.0* adalah bahasa BASIC (*Beginners All Purpose Symboline Instruction Code*) yang merupakan salah satu bahasa pemrograman tingkat tinggi yang sederhana dan mudah dipelajari. Apabila menggunakan *Microsoft Visual Basic 6.0*, dapat membuat program dengan aplikasi GUI (*Graphical User Interface*) atau program yang memungkinkan pengguna komputer berkomunikasi dengan komputer tersebut menggunakan grafik atau gambar. *Microsoft Visual Basic 6.0* menyediakan berbagai perangkat kontrol yang dapat digunakan untuk membuat program aplikasi dalam sebuah form baik aplikasi kecil, sederhana hingga ke aplikasi pengolahan database.

2.8.1 Mengenal Elemen *Microsoft Visual Basic 6.0*

Sebelum menggunakan *Microsoft Visual Basic 6.0* kita harus terlebih dahulu mengenal fungsi dan kegunaan elemen-elemen yang terdapat pada jendela *Microsoft Visual Basic 6.0*, menurut Andi (2010:7):

1. *Title Bar*
Merupakan batang judul yang terletak pada bagian atas jendela program *Microsoft Visual Basic 6.0* yang berfungsi menunjukkan nama proyek yang sedang aktif.
2. *Menu Bar*
Merupakan batang menu yang berisi menu – menu utama, seperti *File, Edit, View, Project* dan lain – lain yang berfungsi untuk mengoperasikan program *Microsoft Visual Basic 6.0*.
3. *Main Toolbar*
Merupakan sebuah batang tool yang berisi tombol – tombol dengan gambar ikon yang dapat diklik untuk melakukan suatu perintah khusus secara cepat.
4. *Toolbox*
Merupakan kotak perangkat yang terdiri dari beberapa *class object* digunakan dalam proses pembuatan aplikasi.
5. *Project*
Merupakan jendela yang digunakan untuk menampilkan proyek – proyek, *form*, atau modul – modul yang terlibat dalam proses pembuatan aplikasi.
6. *Form*

Merupakan tempat yang digunakan untuk merancang aplikasi yang sedang dibuat. Dalam *form* kita dapat merancang sebuah origram aplikasi dengan menempatkan kontrol – kontrol yang ada di bagian *toolbox*. Untuk mengaktifkan *form*, gunakan salah satu cara berikut:

- a. Klik tombol *View Object* pada jendela *project*.
- b. Klik menu *View*, pilih perintah *Object*.
- c. Tekan tombol *Shift+F7* pada keyboard.

7. Jendela *Code*

Merupakan jendela yang digunakan untuk menampilkan atau menuliskan kode program. Untuk mengaktifkan jendela *code*, gunakan salah satu cara berikut:

- a. Klik tombol *View Code* pada jendela *project*.
- b. Klik menu *View*, pilih perintah *Code*.
- c. Klik ganda pada *form* atau kontrol yang sudah disiapkan pada *form*.

8. Jendela *Properties*

Merupakan jendela yang digunakan untuk menampilkan dan mengubah properti–properti yang dimiliki sebuah objek. Pada jendela *properties* terdapat dua pilihan tabulasi, yaitu *alphabetic* (urut berdasarkan abjad) dan *Categorized* (urut berdasarkan kelompok).

9. Jendela *Form Layout*

Merupakan jendela yang digunakan untuk mengatur posisi *form* pada layar monitor saat program dijalankan. Untuk memindahkan posisi *form* melalui jendela *form layout view*, lakukan proses klik tahan dan geser ke posisi yang diinginkan. Selanjutnya tekan *F5* pada keyboard untuk melihat hasil perubahan posisi *form*.

10. Jendela *Immediate*

Merupakan jendela yang digunakan untuk melihat dan memeriksa hasil suatu ekspresi secara langsung. Untuk mengaktifkan jendela *Immediate*, klik menu *View*, lalu *Immediate Windows* atau gunakan *Ctrl+G* pada keyboard.

11. Jendela *Object Browser*

Merupakan jendela yang digunakan untuk melihat objek – objek yang terlibat dalam pembuatan aplikasi. Pada jendela ini kita dapat melihat metode, even, dan properti yang dimiliki sebuah objek. Untuk menampilkan jendela *Object Browser*, klik menu *View* lalu *Object Browser*.

2.8.2 Kelebihan *Microsoft Visual Basic 6.0*

Adapun Kelebihan yang dimiliki *Visual Basic 6.0* menurut Saputra pada Surya (2012) yaitu :

1. Kurva pembelajaran dan pengembangan yang lebih singkat dibandingkan bahasa pemrograman yang lain seperti C/C++, *Delphi* atau bahkan *PowerBuilder* sekalipun.
2. Menghilangkan kompleksitas pemanggilan fungsi *Windows AP*, karena banyak fungsi-fungsi tersebut sudah terhubung ke dalam *syntax Visual Basic*.
3. Cocok digunakan untuk mengembangkan aplikasi/pemrograman yang bersifat "*Rapid Application Development*."
4. Sangat cocok digunakan untuk membuat program/aplikasi bisnis.
5. Digunakan oleh hampir semua keluarga *Microsoft Office* sebagai bahasa Macro-nya, segera akan diikuti oleh yang lain.
6. Dapat membuat *ActiveX* control.
7. Dapat menggunakan OCX/Komponen yang disediakan oleh pihak ketiga sebagai *tool* pengembangan.
8. Menyediakan *wizard* yang sangat berguna untuk mempersingkat/mempermudah pengembangan aplikasi
9. Integrasi dengan *Microsoft Transaction Server*.
10. Dapat menjalankan *server* tersebut dari mesin yang sama atau bahkan dari mesin/komputer yang lain.

2.8.3 *Microsoft Access*

Menurut Mulyani & Purnama (2015: 16) *Microsoft Access* adalah salah satu *software database* yang dapat menyimpan berbagai informasi untuk dapat diolah sedemikian rupa dengan caramudah dan cepat. Dalam dunia teknologi informasi saat ini karena tersedia banyak perangkat lunak *database*, arti dari *database* bisa sedikit berbeda antara satu perangkat dengan perangkat lain. Dengan demikian, bagian access database hanyalah merupakan container dari objek-objek yang meliputi:

1. *Table* adalah tempat dimana data itu sesungguhnya disimpan. Data disusun membentuk baris dan kolom dengan bagian baris disebut record dan bagian kolom disebut *field*.
2. *Form* adalah “formulir” yang memudahkan user untuk memasukkan atau menampilkan data, bahkan menganalisisnya.
3. *Query* adalah sebuah proses pemilihan atau penyaringan data sehingga hanya data yang diinginkan (memenuhi kriteria tertentu) yang akan ditampilkan atau dicetak.
4. *Report* adalah pemaparan data bentuk tercetak atau tertulis.
5. *Macro* adalah kumpulan dari sebuah perintah atau lebih yang digunakan untuk mengotomatisasi tugas-tugas yang sering dilakukan.